

# Alfianus Adri

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 29-May-2023 02:04PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1993859117

**File name:** Alfianus\_Adri.docx (103.29K)

**Word count:** 2152

**Character count:** 13752

**PENERAPAN BAHASA JURNALISTIK TERHADAP PEMBERITAAN TRAGEDI  
KANJURUHAN DI SURAT KABAR  
RADAR MALANG DAN MALANG POSCO MEDIA  
EDISI OKTOBER 2022**

**SKRIPSI**



**OLEH  
ALFIANUS ADRI  
NIM 2019230157  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG**

## RINGKASAN

Bahasa jurnalistik menjadi salah satu rumpun bahasa yang digunakan dalam dunia jurnalistik dan memegang peranan penting salah satu faktor keberhasilan karya-karya jurnalistik salah satunya berita, agar mudah dipahami pembaca karena sifat karakteristiknya yang singkat, padat, jelas, serta lugas. Dalam menulis berita, seorang wartawan harus teliti dan cermat, karena jika berita yang sudah ditulis kemudian dimuat di media massa, akan meninggalkan rekam jejak digital. Namun sering terjadi pelanggaran terhadap bahasa jurnalistik, seperti di Surat Kabar Radar Malang dan Malang Posco Media ditemukan penggunaan istilah asing yang berpotensi menyebabkan pembaca tidak memahami isi pemberitaan. Hal ini menjadi faktor utama penelitian ini dilakukan untuk menganalisa apakah Surat Kabar Radar Malang dan Malang Posco Media penerapan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita Tragedi Kanjuruhan edisi Oktober 2022, dengan tujuan melihat seberapa jauh Surat Kabar Radar Malang dan Malang Posco Media menerapkan bahasa jurnalistik, agar bisa dijadikan sebagai sumber informasi bagi keilmuan jurnalistik dan bisa dijadikan sebagai acuan bagi para wartawan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun objek berita yang diteliti yakni 10 hari pertama sejak edisi 3 Oktober 2022 hingga 12 Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan dua sumber yakni data primer yang diperoleh dari berita Tragedi Kanjuruhan di dalam Surat Kabar Radar Malang dan Malang Posco Media. Kemudian, data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahap seperti reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Serta untuk mengabsahkan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, 12 karakteristik bahasa jurnalistik yang dijadikan sebagai indikator penerapan bahasa jurnalistik di kedua media ini sudah baik, hal ini terlihat pada kesalahan minor pada 6 unsur, yakni: Sederhana, populis, lugas, menghindari bahasa asing, diksi yang benar serta mengutamakan kalimat aktif. Sementara 6 fungsi bahasa jurnalistik yang dijadikan indikator dalam penelitian ini sudah diterapkan dengan baik oleh Surat Kabar Radar Malang dan Malang Posco Media. Terbukti dari 6 fungsi bahasa jurnalistik tersebut, hanya fungsi pemberi kekhasan yang tidak ditemukan dalam pemberitaan di media cetak Radar Malang maupun Malang Posco Media.

**Kata Kunci:** *Karakteristik Bahasa Jurnalistik, Fungsi Bahasa Jurnalistik, Tragedi Kanjuruhan, Radar Malang, Malang Posco Media.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Sejak Julius Caesar memimpin pemerintahan Romawi Kuno, sejarah jurnalisme telah menjadi proses yang berkesinambungan. Menurut Rijal (2021:1-2), ketika berkuasa, Julius Caesar memerintahkan agar hasil rapat atau sidang dan kegiatan para anggota senat setiap hari diumumkan pada *Acta Diurna*. Bukan hanya itu, Julius Caesar juga memerintahkan agar berita tentang kejadian sehari-hari, peraturan-peraturan penting, serta apa yang perlu disampaikan dan diketahui rakyatnya untuk segera ditulis di *Acta Diurna*. Orang-orang pada saat itu menerima informasi melalui papan buletin yang ditempel di pusat kota yang dikenal sebagai *Forum Romanum*. Dalam bahasa Inggris yaitu "*jurnalism*", dan bahasa Prancis "*journal*", dan bahasa Belanda "*jurnalistic*", yang memiliki arti "laporan harian". Jelas bahwa jurnalisme adalah laporan tentang peristiwa yang terjadi dan diberitakan di media massa.

Berdasarkan kajian Mondry (2016:30), perkembangan jurnalistik di Indonesia terbagi menjadi dua periode yaitu masa penjajahan dan masa setelah kemerdekaan hingga kini. Secara pesat, jurnalistik di Indonesia berkembang setelah memperoleh kemerdekaan. Jika sebelum kemerdekaan, aktivitas jurnalistik di Indonesia sulit berkembang, maka setelah disahkannya Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, terutama Bab IV Pasal 9 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara Indonesia dan negara berhak membentuk perusahaan pers". Dengan adanya undang-undang ini, negara serta masyarakat umum dapat membangun sebuah perusahaan pers. Dengan kata lain, setiap orang berhak menerbitkan media massa tanpa harus meminta izin kepada pemerintah. Dengan adanya UU Pers, diharapkan dapat menjadi pilar demokratis. Selain itu, dengan adanya UU Pers menyebabkan perusahaan pers di Indonesia mulai bermunculan.

Munculnya beragam perusahaan pers di tengah-tengah kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu mengharuskan masyarakat umum agar berhati-hati saat membaca laporan berita. Semakin banyaknya perusahaan pers yang bermunculan membuat antar perusahaan tersebut saling bersaing dalam upaya pemberitaan untuk menarik perhatian pembaca, salah satunya dengan meliput topik-topik hangat.

Permintaan informasi di kalangan masyarakat umum telah meningkat, dan berbagai perusahaan pers bermunculan di Indonesia, media massa menjadi faktor yang menentukan

keberhasilan sebuah perusahaan pers di bidang jurnalistik. Informasi dapat disebarakan secara bersamaan ke populasi yang lebih besar berkat media massa. Menurut penelitian Sumadiria (2015:4), ada tiga kategori media massa: media cetak, media elektronik, dan media *online*.

Saat ini, setiap orang dapat berkomunikasi tanpa dibatasi oleh waktu atau lokasi berkat pertumbuhan media massa salah satunya media cetak. Tidak bisa disangkal bahwa media online lebih diminati di era digitalisasi ini, namun tidak semua kalangan masyarakat mengetahui cara menggunakannya untuk memperoleh berita, ditambah pemberitaan di media cetak bisa dikatakan lebih lengkap dibandingkan pemberitaan di media lainnya. Selain lengkap, media cetak dapat diakses oleh khalayak dari berbagai kalangan. Berdasarkan penelitian Wahjuwibowo (2015:8) Media cetak, yang sering dikenal dengan surat kabar dan majalah, merupakan kategori media massa yang bergantung pada tulisan di atas kertas dalam kaitannya dengan pemberitaan kejadian. Dalam memproduksi berita di media cetak, sangat erat hubungan dengan bahasa.

Kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan jurnalistik. Bahasa adalah salah satu kriteria penentu keberhasilan komunikasi. Dengan kata lain, bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk menggambarkan segala sesuatu yang terjadi di dunia. Jurnalistik dapat mengekspresikan segala sesuatu dengan menggunakan bahasa, termasuk membuat pernyataan, melaporkan informasi, dan menyampaikan pengetahuan. Sebuah berita dibuat oleh sebuah perusahaan pers sebelum didistribusikan kepada khalayak luas dalam dunia jurnalistik, harus melalui beberapa tahapan, salah satunya adalah tahap penulisan berita. Ada pedoman yang harus diikuti dalam memproduksi berita yakni kode etik jurnalistik. Salah satu pedoman tersebut adalah penggunaan bahasa jurnalistik yang menjadi penentu utama kualitas isi berita di media massa, khususnya media cetak.

Menurut kajian Sumadiria (2016:7), para pelaku pers menggunakan bahasa jurnalistik untuk menyajikan laporan peristiwa dan gagasan, aktual, penting, dan menarik dengan tujuan membuatnya dapat dipahami dan ditangkap maknanya. Setiap jurnalis harus terbiasa dengan kaidah bahasa jurnalistik untuk menghasilkan berita yang akurat dan juga mudah dipahami oleh pembaca. Sumadiria (2016:14) menegaskan bahwa bahasa jurnalistik memiliki sejumlah karakteristik, antara lain singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, tidak ambigu, menarik, demokratis, tunduk pada prinsip-prinsip etika, dan sebagainya.

Setiap jurnalis dan organisasi pers harus mematuhi standar bahasa jurnalistik dalam menulis karya jurnalistik. Namun, dalam praktik jurnalistik sering dijumpai bahwa kata atau kalimat yang

tidak memenuhi standar kualitas bahasa jurnalistik yaitu bahasa yang tidak lugas, tidak jelas, dan bahasa yang isi kalimatnya tidak jelas serta paragraf dan kata-kata yang panjang masih sering ditemukan tidak relevan dengan pemberitaan. Tidak hanya itu, sering dijumpai judul dan isi berita tidak selaras. Berdasarkan kajian berjudul “*Penerapan Bahasa Jurnalistik dalam Intro Feature di Surat Kabar Harian Riau Pos*” pernah dilakukan oleh Azizah pada tahun 2013. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, Surat Kabar Harian Riau Pos relatif sering menggunakan bahasa jurnalistik (55–58%), yang cukup sering dibandingkan dengan surat kabar lainnya meskipun masih ada terjadi pelanggaran terhadap kaidah bahasa jurnalistik. Indikasi yang telah ditetapkan yaitu terbuka, jelas, teratur, ringkas, dan menggelitik, tidak diterapkan pada 40 atau 42% frekuensi. Kesimpulannya, tetap penting untuk berhati-hati saat menggunakan bahasa jurnalistik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji pemberitaan Tragedi Kanjuruhan terkait penerapan bahasa jurnalistik pada media massa berbasis cetak yakni Radar Malang dan Malang Posco Media.

Menurut harian Radar Malang edisi 25 Oktober (2022), adalah tragedi kerusuhan sepak bola terbesar kedua setelah kerusuhan di Peru pada tahun 1964, yang merenggut 328 nyawa, dan disusul oleh kerusuhan di Ghana pada tahun 2001, yang merenggut 126 nyawa. 135 orang kehilangan nyawa akibat tragedi Kanjuruhan, yang terjadi setelah pertandingan sepak bola antara Persebaya Surabaya dan Arema FC di Stadion Kanjuruhan di Kabupaten Malang pada 1 Oktober 2022. Kemungkinan lebih banyak korban masih bisa dilaporkan.

Mengingat banyaknya korban jiwa dalam tragedi Kanjuruhan, tidak dapat disangkal menjadi topik hangat di Indonesia dan di seluruh dunia, khususnya di Kota Malang, Jawa Timur. Bahkan media berita asal Inggris *The Athletics* mengirim wartawannya untuk meliput peristiwa ini. Tidak hanya itu, sebelum memulai pertandingan beberapa liga di Eropa salah satunya pertandingan LaLiga Spanyol yang mempertemukan Real Madrid dan Osasuna melakukan penghormatan untuk memperingati tragedi Kanjuruhan.

Hal ini membuktikan bahwa dunia khususnya dalam sepak bola sangat simpatik atas peristiwa Tragedi Kanjuruhan. Tidak hanya itu, bahkan media massa asal luar negeri juga ikut melakukan peliputan. Salah satunya media *online* asal Inggris yakni *The Athletics* mengutus jurnalisnya bernama Adam Leventhal untuk meliput tragedi Kanjuruhan untuk memperoleh informasi penyebab dari kejadian ini.

Berdasarkan data di atas Tragedi Kanjuruhan menjadi topik hangat, sudah pasti masyarakat sangat membutuhkan informasi yang *update* setiap hari, maka fungsi media massa sangat penting

dalam situasi ini, khususnya media cetak yang diproduksi setiap hari. Peristiwa Tragedi Kanjuruhan secara geografis terletak di Malang Raya, oleh karena itu peneliti memilih Surat Kabar Radar Malang dan Malang Posco Media sebagai objek media yang akan diteliti isi beritanya terkait tragedi tersebut.

Alasan peneliti memilih Malang Posco Media dan Radar Malang, karena <sup>17</sup> kedua media ini merupakan media cetak terbesar di Malang. Pemberitaan mengenai tragedi Kanjuruhan di kedua media ini cukup banyak. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, jumlah pemberitaan di koran Radar Malang terkait peristiwa tragedi Kanjuruhan sekitar 140 berita dan di koran Malang Posco Media berkisar 209 berita. Selain itu, dilansir dari Wikipedia (2022) <sup>5</sup> Radar Malang termasuk dalam Jawa Pos Group. Dari 15 radar yang ada di Jawa Timur, Radar Malang yang berada di Kota Malang merupakan yang terbesar, dan juga peneliti memilih Malang Posco Media, karena merupakan koran harian Arek Malang dengan liputan berita daerah yang lebih kuat di Malang Raya, untuk diteliti sebagai media kedua karena 100 persen Arema dan menyajikan berita terbaru dari Malang Raya.

Dari penjelasan di atas, media cetak Malang Posco Media dan media cetak Radar Malang telah tumbuh menjadi sumber berita yang signifikan di Kota Malang. Terlihat jelas bahwa pembaca dari kedua media ini cukup dominan di Malang Raya berdasarkan popularitasnya. Namun, belum tentu media yang sudah populer di kalangan masyarakat standar bahasa jurnalistik selalu diterapkan secara konsisten dalam pelaporan berita. Misalnya, berita tentang Tragedi Kanjuruhan di Surat Kabar Radar Malang tanggal 18 Oktober 2022 dengan judul *“Pekan Ini Tuntaskan Penyaluran Santunan.”* Dengan salah satu kutipan isi pemberitaan *“Arema FC terus memberikan Support kepada para korban tragedi kanjuruhan. Tercatat sudah ada 110 keluarga korban meninggal yang mendapat santunan. Mereka juga dikunjungi perwakilan tim singo edan”*

Menurut berita di atas, dari sudut pandang penggunaan bahasa jurnalistik, ada kesalahan karena penggunaan istilah asing, khususnya *“Support dan Singo Edan”*, yang tidak dipahami semua khalayak. Surat Kabar Radar Malang ditujukan untuk warga Malang Raya, namun tidak semua masyarakat yang berdomisili di Malang Raya awalnya adalah masyarakat asli Malang, dan tidak semua pembaca adalah penggemar sepak bola. Selain itu, ungkapan *“Memberikan Support kepada para korban tragedi Kanjuruhan”* bersifat ambigu. Dikatakan ambigu karena kata *“Korban”* pada kutipan di atas tidak jelas apakah korban yang sudah meninggal atau korban yang masih hidup. Sementara itu, dengan menggarisbawahi pertimbangan manajemen tim Arema FC

yang diberikan berupa santunan kepada kerabat korban meninggal dan luka-luka, laporan ini bertujuan untuk mendapatkan simpati dari para penggemar sepak bola. Mungkin akan mempengaruhi tindakan pembaca, terutama para pemain sepak bola. Disini fungsi bahasa jurnalistik sebagai Regulatori untuk mempengaruhi perilaku pembacanya.

Begitu juga yang ditemukan pada surat kabar Malang Posco Media edisi 03 Oktober 2022 dengan judul “*Kapolda Dalami Suporter Beringas*”, ditemukan frasa yang tidak sederhana seperti kata “*Mitigasi*” dan “*Konsolidasi*” karena kata ini jarang digunakan di kalangan masyarakat secara umum. Hal ini adalah tanggung jawab seorang jurnalis untuk menjelaskan frasa asing dan bermakna tinggi kepada masyarakat umum jika mereka tidak terbiasa. Dary L. Frazel dan George Truck, yang dikutip oleh Sumadiria (2016: 3), menyatakan hal yang sama bahwa konten di media harus dapat diakses oleh pembaca dari semua latar belakang.

Oleh karena itu, penelitian tertarik mengkaji tentang penggunaan bahasa jurnalistik dalam surat kabar di kedua media ini perlu dilakukan. Karena hal tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “**Penerapan Bahasa Jurnalistik Terhadap Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Di Surat Kabar Radar Malang Dan Malang Posco Media Edisi Oktober 2022**”

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, masalah utama yang diangkat peneliti dalam studi utama penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Bahasa Jurnalistik Terhadap Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Di Surat Kabar Radar Malang Dan Malang Posco Media Edisi Oktober 2022?

## **3. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisa penerapan bahasa jurnalistik dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan di Surat Kabar Radar Malang dan Malang Posco Media edisi Oktober 2022.

## **4. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan penelitian, berikut ini manfaat penelitian yang bisa dijadikan sebagai sumber kajian penelitian selanjutnya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada peneliti tentang proses penelitian serta menjadi panduan dan landasan bagi keilmuan jurnalistik, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa jurnalistik dalam disiplin ilmu komunikasi.



**2. Manfaat Praktis**

Studi ini diharapkan dapat memberikan data untuk studi lebih lanjut di masa depan serta informasi yang berguna bagi jurnalis, profesional pers, dan pihak lain yang terlibat di media, mendorong mereka untuk belajar lebih banyak tentang bahasa jurnalistik.

# Alfianus Adri

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.unmul.ac.id">repository.unmul.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://mynameisridwan.wordpress.com">mynameisridwan.wordpress.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://indahdwi13.wordpress.com">indahdwi13.wordpress.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://publikasi.unitri.ac.id">publikasi.unitri.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
9	Ruslan Abdul Ghafur, Isnayati Nur. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI PENGELOLAAN WAKAF TUNAI	<1%

(Studi Kasus pada LAZ Baitul Maal Hidayatullah dan Yatim Mandiri Cabang Lampung)", INFERENSI, 2013

Publication

---

10 [es.scribd.com](https://es.scribd.com) Internet Source <1 %

---

11 [jurnal.uns.ac.id](https://jurnal.uns.ac.id) Internet Source <1 %

---

12 [ojs.unud.ac.id](https://ojs.unud.ac.id) Internet Source <1 %

---

13 [www.scribd.com](https://www.scribd.com) Internet Source <1 %

---

14 [id.berita.yahoo.com](https://id.berita.yahoo.com) Internet Source <1 %

---

15 [medanheadlines.com](https://medanheadlines.com) Internet Source <1 %

---

16 [medium.com](https://medium.com) Internet Source <1 %

---

17 [repository.mercubuana.ac.id](https://repository.mercubuana.ac.id) Internet Source <1 %

---

18 [www.slideshare.net](https://www.slideshare.net) Internet Source <1 %

---

19 [duniasastraprikitew.blogspot.com](https://duniasastraprikitew.blogspot.com) Internet Source <1 %

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# Alfianus Adri

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---